

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemendikbudristek melakukan perubahan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap pada satuan pendidikan. Menurut Kemendikbudristek (2022:11), “Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kemampuan peserta didik.” Pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel ini mendorong terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar serta kondisi satuan pendidikan. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Pendidik perlu memiliki strategi mengajar yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Tulbure dalam Oktapratama (2023:11), “Pembelajaran yang efektif memerlukan fleksibilitas, kreativitas, dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik setiap murid.” Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII SMP Islamiyah Ciawi, proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks cerita fantasi masih cenderung berpusat pada guru. Aktivitas belajar lebih banyak

berupa membaca teks dan menjawab pertanyaan secara individu. Hasilnya, sebagian peserta didik terlihat pasif, kurang antusias dalam berdiskusi, dan enggan menyampaikan pendapat di depan kelas. Beberapa siswa hanya menunggu arahan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Hj. N. Ani Sumarni, S.Pd., Gr. menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fantasi, terutama dalam menentukan watak tokoh, latar, dan amanat cerita. Guru juga menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional sehingga belum mampu menumbuhkan kerja sama dan keterlibatan aktif antar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat mendorong kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan keaktifan seluruh peserta didik dalam memahami isi teks.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Shoimin (2014:108) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

- 1) setiap murid menjadi siap
- 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) murid yang pandai dapat membantu murid yang kurang pandai,
- 4) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, dan
- 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena adanya nomor yang membatasi.

Keunggulan-keunggulan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab, sehingga memungkinkan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan karakteristik tersebut, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks atau *Genre-Based Approach* (GBA) yang menekankan kegiatan belajar secara bertahap dan kolaboratif.

Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VII adalah teks cerita fantasi, yang menuntut siswa untuk berpikir imajinatif dan kreatif. Teks ini sangat potensial dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif seperti NHT. Cerita fantasi memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik, di antaranya: merangsang daya imajinasi dan kreativitas, memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, menyampaikan pesan moral, serta memberikan hiburan dan wawasan baru.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Nurul Hayati Sa'diah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menginterpretasi Drama (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)" menunjukkan bahwa model NHT berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama.

Demikian pula penelitian Arie Purwa Nugraha (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas Tahun Ajaran 2018/2019)” membuktikan bahwa NHT berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melaksanakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:48), “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti.” Dengan demikian, melalui metode eksperimen penulis dapat melihat sejauh mana pengaruh penerapan model NHT terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerita fantasi.

Penelitian ini penulis wujudkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dalam Dua Teks Cerita Fantasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai yaitu berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik Kelas VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Pokok-pokok pikiran dalam penelitian ini akan penulis jabarkan dalam definisi operasional berikut ini.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dalam Dua Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Islamiyah Ciawi tahun ajaran 2023/2024 dalam mengenali dan mendeskripsikan tokoh, watak tokoh, memahami sifat dan kepribadian yang ditunjukkan oleh tokoh tokoh tersebut, menganalisis cara penulis membangun dan mengembangkan watak dalam cerita, mengidentifikasi latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita, serta memahami pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita tersebut. Kemampuan ini mencakup keterampilan analitis dan interpretatif yang memungkinkan pembaca untuk memahami secara mendalam elemen-elemen kunci yang membentuk cerita fantasi, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada keseluruhan tema dan pengalaman membaca.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dalam Dua Teks Cerita Fantasi

Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak yang muncul dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran mengidentifikasi tokoh, watak, penokohan, latar, dan amanat dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik kelas

VII SMP Islamiyah Ciawi Tahun Ajaran 2023/2024 melalui tahapan peserta didik berkelompok, dalam kelompok terdiri atas 6 orang, setiap orang mempunyai nomor 1-6. Peserta didik dalam setiap kelompok membaca teks cerita fantasi dan berdiskusi menganalisis unsur teks cerita fantasi, setiap peserta didik harus menguasai materi yang didiskusikan, guru memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang dipanggil nomornya harus menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, setiap kelompok yang menjawab benar diberi skor, guru memanggil nomor selanjutnya, peserta didik yang nomornya dipanggil oleh guru harus menjawab pertanyaan, setiap kelompok yang menjawab benar diberi skor.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islamiyah Ciawi tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni secara teoretis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan strategi mengajar yang efektif terutama pada materi teks cerita fantasi terutama dalam tujuan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita

fantasi. Hal ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memperkaya literatur pendidikan dan praktik pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik tentang penggunaan model pembelajaran yang efektif seperti *Numbered Head Together* (NHT), sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dua teks cerita fantasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita dua teks fantasi. Hal ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*

(NHT) yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam pembinaan kompetensi guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru dapat lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.